

## DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN: KAJIAN EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Andi Kartika<sup>1</sup>, Ida Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank  
e-mail: <sup>1</sup>andikartika@edu.unisbank.ac.id, <sup>2</sup>ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 110 perusahaan. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit, ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Corporate Governace, Pergantian Auditor, Spesialisasi Industri Auditor, Ukuran KAP, dan Integritas Laporan Keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan membutuhkan informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan. Informasi keuangan yang disajikan harus sesuai dengan keadaan riil dan bersifat relevan sehingga memberikan manfaat bagi penerima informasi. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang tersaji secara deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan, informasi tersebut termuat dalam laporan keuangan [21].

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder, harus disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. *Statement of financial accounting concept (sfac)* no.2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur. Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*.

Beberapa kasus mengenai laporan keuangan yang disajikan secara tidak wajar menjadi perhatian besar bagi para investor, diantaranya pada perusahaan Amerika yaitu Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom. Kasus manipulasi keuangan juga pernah ditemukan di perusahaan Indonesia seperti PT. Lippo Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT. KAI. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi berdampak pada menurunnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan. Keraguan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan menimbulkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). *Corporate governance* semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan [3]. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, *Corporate Governance* merupakan peraturan yang mengatur hubungan hak-hak dan kewajiban antara pemegang saham, manajemen, pemerintah, pihak kreditor, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau dapat dikatakan bahwa *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Berkaitan dengan integritas laporan keuangan, auditor independen memiliki peran yang sangat penting. Auditor berperan dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Seiring dengan meningkatnya persaingan dan kompetisi dalam profesi akuntan publik, setiap KAP (Kantor Keuangan Publik) mencari cara untuk membedakan dirinya dengan KAP lainnya. Pembeda KAP satu dengan KAP lainnya yaitu adanya spesialisasi industri. Spesialisasi industri dilakukan oleh KAP bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas, sehingga hasilnya lebih akurat.

Keberadaan investor institusi dapat membatasi perilaku manajer yang bersifat oportunistik yang mengutamakan kepentingan sendiri dalam mengambil keputusan, sehingga dengan meningkatnya kepemilikan institusi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. [7], sedangkan hasil penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [9]. Demikian juga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan [7], namun penelitian lain menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [9].

Komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan [3, 6], berbeda dengan lain yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [16]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan [3], hasil

berbeda penelitian yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [9].

Setiap perusahaan memiliki spesialisasi di bidang mana perusahaan tersebut bergerak. Semakin banyak spesialisasi seorang auditor menunjukkan semakin berpengalaman dan profesional auditor. Hasil penelitian menunjukan bahwa spesialisasi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan [7, 18], hasil berbeda peneliti yang lain menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [24]. Hasil-hasil penelitian tersebut masih menunjukkan *research gap* mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Pergantian Auditor, Spesialisasi Industri Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Perkembangan perusahaan yang semakin besar, berdampak pada munculnya konflik antara *principal* (pemegang saham) dan pihak *agent* (manajemen). Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh *principal*. *Principal* mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* inilah yang dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan [3].

Teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (*principal*), sehingga diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak [18]. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas. *Corporate governance* diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola yang baik, diharapkan akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih berintegritas.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Persentase saham institusi ini diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif. Kepemilikan institusional dapat menekan cenderung manajemen untuk melakukan kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### 2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap integritas Laporan Keuangan

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan Manajerial merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance*, semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan meningkatkan keintegritasan laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### 2.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Dengan masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen), meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitiannya juga melaporkan bahwa komposisi dewan komisaris independen lebih penting untuk mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, daripada kehadiran komite audit.

Dapat disimpulkan pula bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### 2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan.

Keputusan Menteri BUMN Nomor 117/Tahun 2000, dan Undang-undang BUMN Nomor 19/2003, pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan. Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki

peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif.

Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## 2.5 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan keuangan

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian ini dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). Pergantian secara wajib didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 yang mewajibkan bahwa perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun. Fenomena pemilihan auditor dinyatakan bahwa ada beberapa konsep yang menerangkan beberapa kondisi yang memicu suatu pergantian auditor, yaitu pertama perubahan dalam lingkungan kontrak klien [2]. Para manajer biasanya mencari auditor baru yang lunak apabila reputasi mereka tercemar atau bila terjadi keterpurukan. Pemahaman auditor baru akan industri, lingkungan, dan kegiatan operasi perusahaan tentunya akan memakan waktu tambahan. Selain itu, resiko terjadinya kesalahan akibat auditor tidak terbiasa dengan klien barunya juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan.

H<sub>5</sub>: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## 2.6 Pengaruh Spesialisasi Industri terhadap Integritas Laporan keuangan

Setiap perusahaan memiliki spesialisasi di bidang mana perusahaan tersebut bergerak. Audit yang dilakukan diperusahaan yang berbeda spesialisasi pun berbeda karena kegiatan operasionalnya yang berbeda. Semakin banyak spesialisasi seorang auditor menunjukkan semakin berpengalaman dan profesional auditor tersebut. Auditor spesialis lebih cakap dalam mengintrepetasikan dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan. Auditor dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan baik dan mampu menemukan kecurangan pelaporan keuangan perusahaan klien dengan independensi tinggi. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri perusahaan klien. Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula.

Kecenderungan perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi, memaksa auditor untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka hipotesis keenam yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub>: Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## 2.7 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan keuangan

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan besar mempunyai reputasi yang lebih baik dalam opini publik.

Dengan demikian semakin besar ukuran KAP maka integritas laporan keuangan perusahaan yang diaudit juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan KAP yang besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil [5]. Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian adalah:

H<sub>7</sub>: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 secara berturut-turut. (2) Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan periode 2012-2016. (3) Perusahaan yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian.

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### a) Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur [15]. Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yang disembunyikan, jadi dapat mengetahui keadaan perusahaan saat itu. Integritas Laporan Keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penmann dan Zhang (2002)

$$C_{it} = (RP_{it}^{res} + DEPR_{it}^{res}) / NOA_{it}$$

Dimana:

C : indeks konservatisme perusahaan i pada tahun t.

RP : jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.

DEPR : biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t.

NOA : *net operating assets*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih: (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi) perusahaan i pada tahun t.

#### b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan jumlah persentase kepemilikan saham institusi dibagi dengan saham beredar.

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### c) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris.

$$MANJ = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### d) Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan organ dalam GCG yang berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan menentukan prosentase jumlah komisaris independen.

$$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

#### e) Komite Audit

Komite audit menurut Rozania, *et.al* (2013) adalah organ dalam *good corporate governance* yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Dalam penelitian ini, pengukuran komite audit dengan cara menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

#### f) Pergantian Auditor

Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti auditornya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya.

#### g) Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor adalah banyaknya klien industri sejenis yang dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan. Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan menghitung persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri (Neal dan Riley dalam Roznia 2013).

$$INDSTR = \frac{\sum \text{perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam satu industri}}{\sum \text{perusahaan di dalam industri}}$$

#### h) Ukuran KAP

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (big 4), maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (nonBig 4), maka akan diberikan nilai 0. Variabel ini diberi simbol KAP.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik skewness dan kurtosis sebagai berikut. Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas di peroleh perhitungan skewness dan kurtosis sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{0,326}{\sqrt{6/110}} = 1,395$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{-0,747}{\sqrt{24/110}} = -1,599$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa residual (error) berdistribusi normal, karena rasio skewness kurang dari 2 (< 2,00) dan rasio kurtosis kurang dari 3 (<3) [8].

#### 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

VARIABEL	HASIL
INST	
<i>Tolerance</i>	0,725
VIF	1,379
Sig. Heterokedastisitas	0,115
MANJ	
<i>Tolerance</i>	0,625
VIF	1,600
Sig. Heterokedastisitas	0,050
KI	
<i>Tolerance</i>	0,909
VIF	1,100
Sig. Heterokedastisitas	0,893
KA	
<i>Tolerance</i>	0,910
VIF	1,099
Sig. Heterokedastisitas	0,075
PA	
<i>Tolerance</i>	0,828
VIF	1,208
Sig. Heterokedastisitas	0,383
INDSTR	
<i>Tolerance</i>	0,993
VIF	1,537
Sig. Heterokedastisitas	0,926
KAP	
<i>Tolerance</i>	0,865
VIF	1,156
Sig. Heterokedastisitas	0,584
Durbin-watson	1,125

Hasil pengujian asumsi klasik telah memenuhi asumsi klasik, untuk hasil uji multikolinearitas nilai VIF nya < 10; untuk heteroskedastisitas seluruh variable independen tidak signifikan terhadap residual (> 0,05); dan untuk uji autokorelasi menghasilkan angka Durbin-Watson 1,125 berada pada area *no-autocorrelation* [8].

#### 4.3. Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

Hasil uji model dan uji hipotesis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

VARIABEL	HASIL
INST	
Nilai t <sub>hitung</sub>	7,416
Koefisien	0,125
Signifikansi	0,000***
MANJ	
Nilai t <sub>hitung</sub>	6,558
Koefisien	0,293
Signifikansi	0,000***
KI	
Nilai t <sub>hitung</sub>	-1,484
Koefisien	-0,517

Signifikansi	0,141
KA	
Nilai t_hitung	-4,231
Koefisien	-2,313
Signifikansi	0,000***
PA	
Nilai t_hitung	4,579
Koefisien	4,721
Signifikansi	0,000***
INDSTR	
Nilai t_hitung	0,012
Koefisien	4,215
Signifikansi	0,001**
KAP	
Nilai t_hitung	-3,791
Koefisien	3,000
Signifikansi	0,000***
F hitung	16,105
Signifikansi	0,000***
Adj R square	0,454

Keterangan: \*\*\* = Signifikansi level 0,001

\*\* = Signifikansi level 0,01

\* = Signifikansi level 0,05

Hasil uji model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian dinyatakan memenuhi *goodness of fit* model nilai F hitung sebesar 16,105 signifikan 0,000. Kemampuan menjelaskan variable independen terhadap variable dependen sebesar 45,4% (0,454).

Hasil pengujian pada hipotesis *pertama* yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diterima. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Pada hipotesis *kedua* menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diterima. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hipotesis *ketiga* menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,141 > 0,05$ , dan mempunyai arah koefisien negatif. Hasil pengujian pada hipotesis *keempat* yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan mempunyai arah koefisien negatif. Hasil pengujian pada hipotesis *kelima* yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diterima. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian pada hipotesis *keenam* yang menyatakan bahwa spesialisasi industri berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diterima. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil pengujian pada hipotesis *ketujuh* yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak. Hasil uji t diperoleh nilai signifikans sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan arah koefisien negatif.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan terbukti, hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusi dapat membatasi perilaku manajer yang bersifat oportunistik yang mengutamakan kepentingan sendiri dalam mengambil keputusan. Selain itu investor institusional merupakan investor yang berpengalaman sehingga relatif tidak mudah diperdaya oleh tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [6, 7, 16]

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan terbukti. Kepemilikan Manajerial merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance*. Dengan demikian, tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi dan tidak memihak diharapkan dari perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan [6, 19]

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada kecenderungan keberadaan komisaris independen yang tidak efektif dalam melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan, sehingga

belum mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [12, 16].

Hasil penelitian komite audit terhadap integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan namun dengan arah koefisien negatif. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan [18]. Keberadaan komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi, tetapi tidak disertai dengan kinerja yang efektif. Selain itu, ada kecenderungan bahwa komite audit belum mampu menunjukkan kedudukannya yang berdiri sendiri, ini menandakan masih besarnya pengaruh kekuasaan eksekutif daripada komite auditnya.

Pergantian auditor dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pergantian auditor terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan [24]. Arah koefisien positif menunjukkan adanya pergantian auditor oleh perusahaan akan mempengaruhi integritas laporan keuangan tersebut.

Spesialisasi auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang menangani banyak klien dalam industri sejenis mempunyai pemahaman yang lebih baik atas industri tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman dan profesional auditor, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi [18].

Hasil penelitian pada hipotesis ke tujuh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan arah koefisien negatif. Ini menjelaskan bahwa pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* yang memiliki reputasi baik juga mampu melakukan audit secara lebih cepat dan cermat karena memiliki sumber daya manusia yang lebih baik justru memilih menyajikan laporan keuangan berintegritas rendah. Hal tersebut tidak sesuai dengan persepsi KAP *big four* yang seharusnya dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik [3].

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Sementara komisaris independen dan komite audit belum mampu menjelaskan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* dimana kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial merupakan dua mekanisme utama yang mengatasi masalah keagenan. Investor institusional dapat berperan dalam fungsi pengawasan sedangkan adanya kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen sehingga perilaku oportunistik manajemen yang bertindak dengan mengutamakan kepentingan sendiri termasuk dalam penyajian laporan keuangan dapat dibatasi.

## 6. SARAN

Penelitian lebih lanjut dilakukan menggunakan sampel yang lebih luas berbagai industri sehingga dapat digeneralisasi dan dengan memperpanjang waktu penelitian. Perlu mengembangkan proksi lain dalam mekanisme corporate governance dengan mengukur jumlah yang sesungguhnya, efektifitas dan keaktifan komite audit dan komisaris independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jilid-1, Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Arens et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*, Alih bahasa Amir Abdul Jusuf, Buku 1, 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Astria, Tia dan M. Didik Ardiyanto. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran Kap terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi Sarjana*. Universitas Diponegoro Semarang.
- [4] Beasley, Mark., 1996. An Empirical Analysis of The Relation Between the Board of Director Compositition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, Vol.17.
- [5] De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*. Agustus. p. 113-127.
- [6] Dewi dan Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), (ISSN: 2302-8556). Bali.
- [7] Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*. Volume 4. Nomor 1.
- [8] Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.

- [10] Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [11] Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory of Firm; Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. pp. 305-360.
- [12] L Nurjannah, D Pratomo. 2012. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Bandung: Universitas Telkom.
- [13] Linata dan Sugiyarto. 2012. "Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2010". *Jurnal Akuntansi iBii Vol. 1- No. 1: Februari 2012*.
- [14] M Fitria, dan Cherrya D Wenny. 2017. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Customer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*. STIE Palembang.
- [15] Mayangsari, S. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16-17 Oktober 2003*, pp.1255-1273.
- [16] N. P. Yani Wulandari, I Ketut Budhiarta. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Journal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- [17] Putra, Daniel Salfauz. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Diponegoro.
- [18] Rozania, Ratna, Marsellisa. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Universitas Negeri Jakarta.
- [19] Saksakotama, Paramita Hana., Nur Cahyonowati. 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3. Nomor 2.
- [20] Shockley, R. 1981. "Perception of Auditors Independence: An Empirical Analysis". *The Accounting Review*. Vol. LVI, No.4 Oct. 1981, 785-800.
- [21] Sri Gayatri dan I. D. Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Fakultas dan Bisnis Universitas Udayana.
- [22] Sugianto, Bambang dan Linata, Yenna. 2012. "Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar pada BEI Periode 2007-2010". *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.1 No.1, Februari 2012.
- [23] Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SNA. X. Unhas Makasar*. 26-28 Juli 2007.
- [24] Yulinda, Nelly. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal JOM Fekon Vol. 3, No. 1 (Februari) 2016*.